

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No : 020/IAT-U/SU-S1/2024

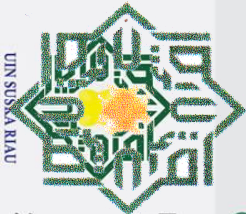
**MAKNA KATA *HÎNA* DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN *AL-WUJÛH WA AN-NAZHÂIR*)****SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Disusun Oleh:****MIZAN FITRIANI****NIM: 12030224613****Pembimbing 1****Dr. H. Agustiar, M. Ag****Pembimbing II****Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H/ 2024 M



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Kata *Hina* dalam Al-Qur'an (Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*)**

Nama : Mizan Fitriani

NIM : 12030224613

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S. Th.L, M. Pd.I.
NIP. 19860718 2023 21 1 025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS.
NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

Jani Arni, S. Th.L, M. Ag.
NIP. 19820117 200912 2 006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Agustiar, M.Ag

DOSIS FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Tujuan : Pengajuan Skripsi

kepada Yth

Dean Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Mizan Fitriani

NPM : 12030224613

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Makna Kata *Hîna* dalam Al-Qur'an (Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP: 197108051998031004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Agus Firdaus Chandra, LC. MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Bertujuan : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Mizan Fitriani
NIM : 12030224613
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Kata *Hîna* dalam Al-Qur'an (Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 19 Januari 2024
Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, LC. MA
NIP: 198508292015031002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mizan Fitriani
NIM : 12030224613
Tempat/Tgl.Lahir : Sukabumi, 21 Januari 2001
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna Kata *Hina* dalam Al-Qur'an (Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Mizan Fitriani

NIM. 12030224613

MOTTO HIDUP

***“Jangan pernah melihat seseorang dari masa
lalunya, seseorang yang pernah memerangi agama
Allah akhirnya menjadi pedang Allah”***

(Khalid bin Walid)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, pertama puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesabaran, terlebih lagi kemauan serta tekad sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kedua, penulis panjatkan shalawat beserta salam kepada Rasul Pilihan, Nabi terakhir yang telah mengangkat derajat perempuan, serta tauladan bagi manusia di muka bumi ini yakni Nabi Muhammad SAW. Selain itu, tidak lupa kepada keluarga dan para sahabar-Nya yang telah mewariskan ilmu kepada seluruh umat manusia.

Adapun tujuan ditulisnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis angkat ialah **“MAKNA KATA *HÎNA* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN *AL-WUJÛH WA AN-NAZHÂIR*).**

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis tujukan kepada Bapak H. Rahmat dan Ibu Hj. Herna selaku orang tua yang penulis sayangi, terimakasih yang tak terhingga karena cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga bisa menjadi kekuatan terbesar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kemudahan, perlindungan, umur panjang serta selalu dirahmati oleh Allah SWT. *Âmîn Allahumma âmîn.*

Kemudian kepada kakak-kakak penulis, Kak Wiwi, Kak Yandi, Kak Andi, Kak Ai, Kak Sendi yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis. Terutama kepada Kak H. Faridz dan Kak Hj. Ririn yang telah

memberikan dukungan baik itu materi ataupun non-materi selama penulis menempuh pendidikan S1 ini. Selain itu kepada adik tersayang Siti Rahmah Fabilillah teruslah belajar, jangan pantang menyerah, gapailah cita-citanya dan jadilah manusia yang bermanfaat. Semoga Allah memudahkan segala urusan dan melindungi kalian semua. Selain itu, ucapan terimakasih ini juga ditunjukkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr Khairunnas, M. Ag selalu Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta pejabat rektorat lainnya.
2. Ustadz Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Ushuluddin terus bergerak dan makin maju kedepannya.
3. Ustadz Dr. Ali Akbar, MIS selaku penasihat akademik, Ustadz Dr. H. Agustiar, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku dosen pembimbing II serta sekaligus sebagai Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih banyak atas saran, masukkan, arahan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dari Ustadz-Ustadz hebat ini, mungkin penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
4. Ibu Jani Arni, S.Th. I, M. Ag atas selaku dosen metodologi penelitian yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa perkuliahan, sehingga penulis sedikitnya mengetahui tentang metodologi penelitian.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Selain itu kepada staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
6. Keluarga besar Rohis Alfata Al-Muntazhar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar jangan menyerah, tetapi harus terus berusaha dalam mencari ilmu.
7. Kepada teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada teman-teman Dynamic Class IAT angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang dalam 7 semester ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kepada Kak Miftahul Fikria yang penulis anggap sebagai kakak sendiri. Terima kasih banyak karena telah memberikan semangat, masukan dan arahan kepada penulis. Selain itu juga karena telah mendengarkan cerita-cerita penulis ketika tahap penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikannya dan selalu dimudahkan segala urusannya.
10. Teman-teman yang ada di rumah diantaranya Resti Nuragustiani, Putri Nabila dan Nengli Mulyani yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk semangat dalam perkuliahan, terutama pada saat penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman KKN UIN Suska Riau Desa Kiab Jaya tahun 2023.
12. Sahabat *Our Sister* yaitu Fitria Asyifa, Suci Rahmadhani, Heni Julaika Putri, Devi Damayanti Sitorus, Mariya Ulfa. Terima kasih karena kalian semua sudah menjadi sahabat yang selalu memotivasi dan mendukung penulis selama perkuliahan, terutama ketika penyusunan skripsi ini. Selain itu, kalian semua telah mendengarkan suka duka yang penulis rasakan.
13. Pihak lainnya yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis hanya bisa menyerahkan segalanya kepada Allah SWT serta memanjatkan doa yang tidak akan pernah henti, rasa syukur yang sangat besar penulis haturkan kepada-Nya. Karena atas izin dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan amal kebajikan dari semua pihak yang telah membantu penulis diterima di sisi Allah dan dilipat gandakan sesuai dengan amal yang telah diperbuatnya. Harapan penulis ialah semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Âmîn Allahumma âmîn.*

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Mizan Fitriani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

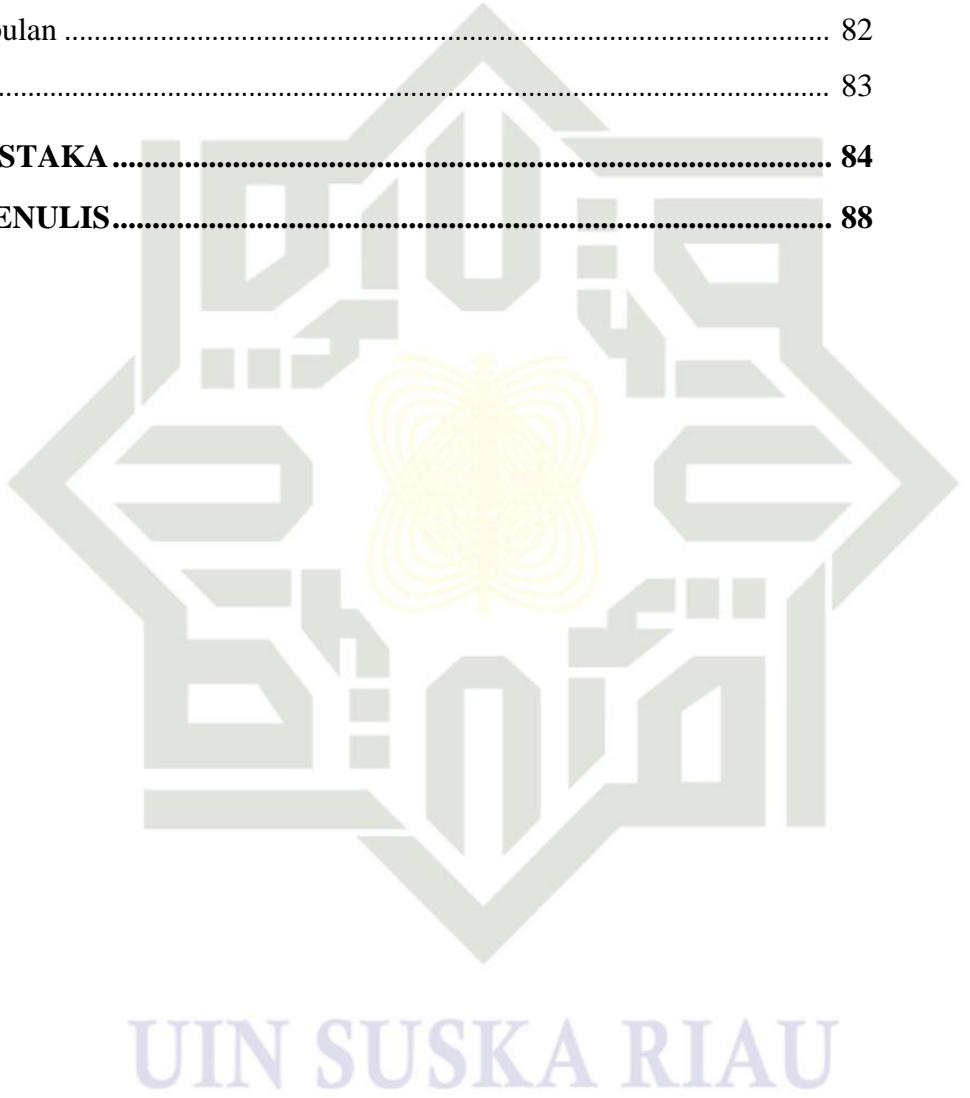
DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori <i>al-Wujûh wa an-Nazhâir</i>	12
2. Teori Waktu.....	17
B. Tinjauan Kepustakaan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	30
1. Data Primer	30
2. Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

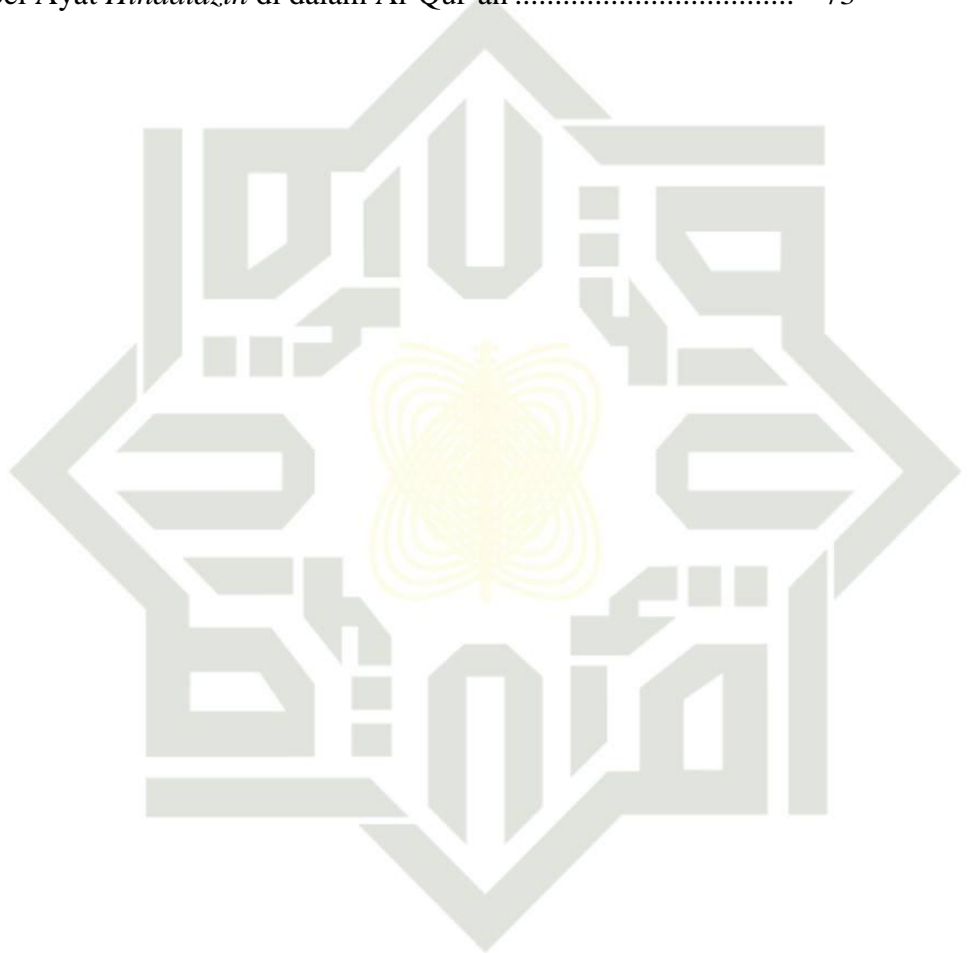
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	34
A. Penafsiran Mufassir Terhadap Ayat-Ayat <i>Hîna</i> dalam Al-Qur'an	34
B. Makna Kata <i>Hîna</i> ditinjau dari <i>al-Wujûh wa an- Nazhâir</i>	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
BLOK DATA PENULIS.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	vii
Tabel 4.1: Ayat <i>Hîna</i> di dalam Al-Qur'an	70
Tabel 4.2: Tabel Ayat <i>Hînaaidzin</i> di dalam Al-Qur'an	73



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Maksud dari adanya transliterasi ini sebagai pengalihan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Transliterasi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterasi*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ص	Sh	ي	Y
---	----	---	---

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal misalnya setiap *fathah* ditulis dengan “a”. *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan jika bacaan panjang maka masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قِيلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دُونُ	menjadi	dûna

Adapun khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ‘i’, tetapi tetap ditulis dengan “iy”, dengan tujuan agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diflog, wawu dan ya’, maka setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Contohnya sebagai berikut:

Diflong (aw) =	او	misalnya	قَوْلٌ	menjadi	qawlun
Diflong (ay) =	اي	misalnya	خَيْرٌ	menjadi	khayrun

C. Ta’ Marbûtah

Ta’ marbûthah jika berada di tengah kalimat maka ditransliterasikan dengan “t”, namun jika *ta’ marbûthah* tersebut posisinya berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة *al-risalat li-al-mudarrisah*, atau jika berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi في رحمة الله *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali kata sandang terebut terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz Jalâlah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang posisinya berada di tengah tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka harus dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.
- b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- c. *Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Meaning of *Hina* word in Al-Qur’an (The Study of *al-Wujûh wa an-Nazhâir*)”. Basically certain word in al-Qur’an has its own meaning if put into certain sentence (verse) even though with different context. However, different from *Hina* word, it has different meaning in each context of the sentences. This caused this study needs to be studied further, until it does not cause doubt or mistake in understanding the verses which contain the *Hina* word. This study used the study theory of *al-Wujûh wa an-Nazhâir*. The problem that would be answered by this research was how the meaning of *Hina* word according to interpreter was and how the meaning of *hina* word was if reviewed by using the study of *al-Wujûh wa an-Nazhâir*. This research employed library research type. The primary data sources in this research were Ath-Thabari Interpretation Book, Al-Munir Interpretation Book, and Al-Misbah Interpretation Book. While the secondary data sources were some other books and the research related to the discussion. This research also employed *maudhu’i* (thematic) method with qualitative descriptive approach. The results of this research showed that *hina* word according to interpreters have various meanings. At least there were 32 meaning variations such as death, apocalypse, tortured, presence of winning, desperate, cured from craziness, until damaged, until calm condition, morning, noon, afternoon, between *maghrib* and *Isya*, approaching the night, approaching the morning, time for rest, wake up from sleep, rise from the seat, rise from the forum, stand, one year, five years, seven years, forty years, no time limit, when war, when al-Qur’an was sent, during testament, when hiding, when avoiding the hell fire, when seeing punishment, when feeling sorry, and when seeing death process. Its meaning variations can be divided into 5 groups namely meaning of time limit, daily time, time in annual calculation, absolute time, and time which means when (not bound to 4 kinds of time which had just been mentioned).

Keywords: *Meaning, Hîna, al-Wujûh wa an-Nazhâir.*

“I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com January 19th, 2024. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru.”



ملخص البحث

يحمل هذا البحث عنوان "معنى كلمة "حين" في القرآن (دراسة الوجوه والنظائر)". في الأساس، كلمة في القرآن لها معنى خاص بها إذا تم تضمينها في جملة (آية) حتى في سياق مختلف. ولكن على عكس كلمة "حين"، لها معنى مختلف في كل سياق من الجملة. ولهذا يحتاج البحث إلى مزيد من الدراسة، حتى لا تثير الشكوك أو الأخطاء في فهم الآيات التي وردت فيها كلمة "حين". وستتم مناقشة البحث باستخدام نظرية دراسة الوجه والنظائر. والإشكالية التي سيتم الإجابة عليها من خلال هذا البحث هي ما معنى كلمة "حين" عند المفسر وما معنى كلمة "حين" عند النظر إليها من خلال دراسة الوجه والنظائر. يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث المكتبي. مصادر البيانات الأولية لهذا البحث هي كتاب تفسير الطبري، وكتاب تفسير المنير، وكتاب تفسير المصباح. وفي الوقت نفسه، البيانات الثانوية هي عدة كتب ومقالات أخرى ذات صلة بالمناقشة. يستخدم البحث أيضاً طريقة موضوعي مع منهج الطريقة الوصفية النوعية. تظهر نتائج هذا البحث أن كلمة هنا عند المفسر لها معاني مختلفة، فهناك ما لا يقل عن ٣٢ اختلافاً في المعنى منها الموت، يوم القيامة، الهلاك، النصر، اليأس، الشفاء من الجنون، حتى الانكسار، حتى الهدوء، الصباح، العصر. ، المساء، بين غروب الشمس والعشاء، قبل المساء، قبل الصباح، وقت الراحة، الاستيقاظ، القيام من المقعد، القيام من المجلس، القيام، سنة، خمس سنوات، سبع سنوات، اربعون سنة، هناك ولا حد زمني، في الحرب، عند نزول القرآن، وعند الوصية، وعند الاختباء، وعند النجاة من النار، وعند العذاب، وعند الندم، وعند رؤية الموت من الموت. يمكن تقسيم هذه المعاني المختلفة إلى مجموعات، وهي الحد الزمني، والوقت اليومي، والوقت بالسنوات، والوقت المطلق، والوقت الذي يعني متى (غير مرتبط بالأوقات الأربعة المذكورة).

الكلمات الأساسية: المعنى، "حين"، الوجه والنظائر.

"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com, January 20, 2024. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan banyak dikagumi oleh orang-orang terutama bagi para pecinta ilmu sastra. Ini semua karena bahasa Arab merupakan bahasa yang terkaya dengan jumlah kosa katanya yang banyak, begitupun Al-Qur'an memiliki bahasa yang sangat indah. Sehingga tidak ada orang yang bisa menandingi keindahan bahasa yang dimiliki Al-Qur'an, karena Al-Qur'an terjaga kemurnian atau keasaliannya baik dari segi tulisan, pembacaan atau susunan bahasanya. Inilah yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam syariat Islam, relevan untuk segala konteks dan periode waktu. Oleh karena itu Al-Qur'an terus menghasilkan interpretasi baru seiring berjalannya waktu. Saat makna Al-Qur'an terdapat dalam bahasa Arabnya, ulama mengulas maknanya dengan berbagai pendekatan. Inilah sebabnya muncul suatu disiplin ilmu yang memfokuskan pada analisis lafadz-lafadz Al-Qur'an yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman para ahli fiqh agar dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam. Hal serupa berlaku juga bagi para hakim, pemberi fatwa dan orang-orang yang berusaha memahami faidah hukum-hukum Allah dan maknanya.¹

Kajian Al-Qur'an dari segi kebahasaan seperti morfologi, sintaksis dan lainnya menjadi pembahasan yang harus ada dalam kitab tafsir priode klasik sampai pertengahan. Ini adalah alasan mengapa para ulama modern menjadikannya sebagai sasaran kritik, karena ulama klasik terlalu fokus pada aspek gramatikal dalam ayat Al-Qur'an, sehingga terkadang mereka melupakan makna petunjuk yang seharusnya diambil dari ayat tersebut. sebagaimana yang

¹ Sriwahyuningsih R Saleh dan Berti Arsyad, Al- Wujud dan an- Nazhair Kata al-Ummah, *Jurnal A Jamiy*, vol. 08, No. 2, 2019, hlm. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyatakan Muhammad Abduh bahwa kajian-kajian tersebut tidak ditanyakan oleh Allah dan tidak dibutuhkan sekali oleh umat. Karena yang dibutuhkan oleh umat ialah petunjuk yang bisa menghantarkannya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Jika mendapatkan suatu kritikan, maka harus diterima dengan hati-hati. Dalam segi urgensinya, tidak ada perbedaan antara kajian kebahasaan dengan kajian dalalah yang terkandung di dalamnya. Karena kedua-duanya juga sangat penting. Makna kata atau susunan suatu kalimat jika belum diketahui, maka ayat Al-Qur'an tersebut belum dapat dipahami dengan baik. Meskipun kata yang sama disebutkan beberapa kali, maka kemungkinan memiliki arti yang berbeda jika digunakan di tempat lain. Kajian seperti hal ini di dalam ilmu Al-Qur'an termasuk ke dalam pembahasan *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.³ Kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat mempunyai sekian banyak makna, perumpamaannya seperti halnya berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya.⁴

Jika suatu kata memiliki kesamaan dalam penulisan huruf dan bentuknya di berbagai ayat, tetapi memiliki makna yang berbeda, istilah yang digunakan adalah *al-Wujûh*. Sebaliknya jika terdapat kesamaan makna namun menggunakan lafadz berbeda, maka disebut dengan *an-Nazhâir*.⁵ Secara ringkasnya, *al-Wujûh* ini membahas tentang perbedaan makna, sementara *an-Nazhâir* membahas tentang perbedaan lafadz. Salah satu contoh pembahasan yang termasuk ke dalam *al-Wujûh wa an-Nazhâir* adalah kata *hîna*.

Manusia tidak bisa terlepas dari dimensi waktu dan ruang. Mereka memiliki pemahaman tentang masa yang sudah terjadi, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam ilmu nahwu disebut dengan *fi'il madhi, mudhari'* dan

² Dudung Abdullah, "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar", *Ad-Daulah* 1, No. 1 tahun 2012, hlm. 38.

³ Wahyudi, "Al-Wujûh wa Al-Nadzhair dalam Al-Qur'an Perspektif Historis", *Jurnal Al-Quds*, Vol. 3 No. 1 tahun 2019, hlm. 24.

⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 120

⁵ Syukraini Ahmad, "Urgensi Al-Wujûh wa Al-Nazhair dalam Al-Qur'an", *Jurnal Madania*, Vol. 18 No. 1 tahun 2014, hlm. 110.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isqbal.⁶ Pemahaman manusia terhadap waktu terkait dengan perjalanan bulan dan matahari. Ini juga mencakup pemahaman bahwa satu hari setara dengan antara terbit dan terbenamnya matahari. Masa depan berbeda dengan masa lalu dan masa sekarang, karena isinya adalah sesuatu atau rangkaian kejadian yang belum pernah terjadi, tetapi diharapkan ada atau terjadi setelah waktu sekarang berlalu. Dengan kata lain masa depan adalah harapan-harapan mengenai sesuatu yang dapat diadakan atau kejadian yang akan dialami oleh manusia yang hidup pada masa sekarang. Demikianlah kenyataannya waktu di muka bumi yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai rangkaian yang dilihat oleh manusia yang sedang menikmati kehidupan.⁷

Setiap bangsa memiliki pandangan tersendiri mengenai waktu. Bangsa Arab sebagai contohnya mengibaratkan waktu seperti pedang, jika tidak diputuskan maka ia akan memutuskan sendiri. Artinya kemampuan mengelola waktu mirip dengan keterampilan menggunakan pedang yang dapat menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, namun bisa berbahaya jika tidak dikuasai. Sama halnya dengan waktu, keberhasilan dapat dicapai dengan memanfaatkannya dengan baik, tetapi bisa berakibat buruk jika diabaikan. Di sisi lain orang barat mengadopsi falsafah *time is money* (waktu adalah uang). Pandangan ini bersifat materialistik karena kesuksesan, kenikmatan, kebahagiaan dan kehormatan diukur berdasarkan pencapaian materi. Oleh karena itu mereka merasa rugi jika waktu berlalu tanpa menghasilkan pendapatan, sehingga uang seringkali menjadi tujuan utama dalam hidup mereka.⁸

Waktu dapat dianggap sebagai esensi dari kehidupan itu sendiri. Jika waktu berhenti, kehidupan pun berhenti. Allah yang Maha Adil memberikan setiap manusia modal yang sama, yaitu waktu. Namun ironisnya tidak semua orang memperlakukan modal waktu ini dengan cara yang sama. Ada yang bekerja

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 548.

⁷ Hadari Nawawi, *Demi Masa di Bumi dan di Sisi Allah SWT* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 4.

⁸ Abdul Gaffar, "Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an", *Alauddin Makassar Vol. 2 Tahun 2014*, hlm. 135-136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keras, mengisi waktunya dengan kegiatan positif, sementara banyak juga yang membiarkan waktu berlalu dengan kegiatan yang kurang bermakna, baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya. Oleh karena itu, waktu memiliki nilai yang tak ternilai dan tidak dapat digantikan oleh yang lainnya.⁹ Kehidupan adalah serangkaian peristiwa yang saling terkait, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari dimensi waktu. Dapat dikatakan bahwa waktu menjadi salah satu elemen pusat dalam kehidupan.¹⁰ Pada hakikatnya waktu itu mengurangi jatah hidup. Penderitaan manusia tidak disebabkan oleh kekurangan kekayaan, tetapi karena mereka membiarkan waktu berlalu tanpa memberikan makna. Banyak orang-orang yang menyepelkan waktu, padahal waktu itu sangatlah berharga.

Memanfaatkan waktu adalah anugerah dari Allah kepada ciptaannya. Manusia diwajibkan untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mengoptimalkan potensinya, karena kedatangan manusia ke dunia ini adalah untuk melakukan amal perbuatan. Karena amal yang menjadi bekal untuk di akhirat nanti. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Waktu dengan amal tidak bisa dipisahkan, waktu harus digunakan untuk beramal dan beramal merupakan kegiatan untuk mengisi waktu. Amal akan berguna jika diselesaikan dengan waktunya, begitupun waktu akan bermakna jika diisi dengan amal. Sehingga waktu dan amal harus selalu beriringan.¹¹

Al-Qur'an memberikan peringatan tentang kerugian kehidupan manusia dalam dunia yang sementara ini, terutama bila dilihat dari perspektif waktu. Namun, bagi mereka yang menjalani hidup dengan iman dan melakukan amal baik serta saling memberikan nasihat yang baik dapat mengubah realitas tersebut. Dalam konteks akademis, waktu diidentifikasi sebagai suatu besaran fisika, serupa dengan pengenalan suhu sebagai sensasi panas atau dingin. Meskipun manusia tidak memiliki kendali atas waktu, seharusnya mereka mampu memanfaatkannya.

⁹ Abu Muslih Sunardi, *Esok Lebih Baik: Kiat Sukses Hidup*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 21.

¹⁰ Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 154.

¹¹ Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hlm. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika tidak mampu mengoptimalkan waktu, maka waktu akan berlalu begitu saja dan seseorang akan mengalami kerugian. Detak jam terus berlanjut menyelesaikan putaran demi putaran dengan keteraturan. Kalender di dinding satu lembar demi lembar berlalu hingga mencapai pergantian tahun. Simbol waktu dalam kehidupan mengingatkan manusia akan adanya batas waktu kehidupan.¹²

Waktu sangat berperan penting dalam Al-Qur'an salah satunya kata *hîna*. Di dalam Al-Qur'an *hîna* ini ada 35 lafadz,¹³ dengan 33 ayat dari 23 surat. Terdapat 7 ayat diawali dengan huruf *ilâ* dan 6 diawali dengan huruf *hattâ* yang semuanya mempunyai terjemahan sampai waktu tertentu dan sampai waktu yang ditentukan. Sehingga untuk mengetahui maksud sampai waktu tertentu ini harus menggali penafsiran ayat tersebut. Selain itu kata *hîna* ini mempunyai banyak makna atau yang disebut dengan *al-Wujûh*, seperti bermakna batas waktu, waktu keseharian, waktu umum, waktu mutlak dan lainnya. Tidak hanya itu, kata *hîna* juga mempunyai persamaan dengan bentuk kata lain yang sama-sama menunjukkan waktu atau yang disebut dengan *an-nadzâir*, seperti kata *ad-dahr*, *ajal*, *waqt* dan *'ashr*.

Berawal dari hal itu sebagaimana yang di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang makna *hîna* dalam Al-Qur'an. Karena menurut penulis *hîna* ini menjadi lafadz yang kebanyakan orang belum mengetahui bahwa *hîna* termasuk kedalam term waktu. Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti ini karena banyaknya makna *hîna*, serta ingin menggali persamaan dari kata *hîna* itu sendiri.

Salah satu kata *hîna* yang bermakna batas waktu diawali dengan *ilâ* terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 36:

فَازْلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۗ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, Kementerian Agama RI, 2013, hlm. 1-3.

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadis, 1364), hlm. 222.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan”.

Terjemah akhir ayat tersebut “sampai waktu yang ditentukan”. Sehingga untuk mengetahui maknanya harus menggunakan penafsiran. Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Adam dan istrinya untuk menetap di Surga dan menikmati segala kenikmatan yang ada di dalamnya sesuai keinginan mereka. Mereka diizinkan menikmati berbagai makanan lezat yang melimpah tanpa batasan atau kesulitan untuk memperolehnya. Meskipun demikian Allah melarang mereka untuk memakan buah Khuldi dari pohon tertentu. Sayangnya setan sebagai musuh manusia berhasil menggoda Nabi Adam dan Siti Hawa untuk melanggar larangan tersebut, sehingga mereka dikeluarkan dari Surga yang penuh kenikmatan. Akibatnya, permusuhan antara manusia dan setan dimulai, dengan Iblis menjadi musuh Nabi Adam, Hawa, serta keturunannya. Tafsir Ath-Thabari menjelaskan bahwa "sampai waktu yang ditentukan" dapat diartikan sebagai nikmat yang akan dinikmati hingga akhir kehidupan (mati) atau kiamat.¹⁴

Dalam penjelasan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, diungkapkan bahwa manusia dan jin berada dalam tempat tinggal sementara di dunia ini, menikmati kehidupan dengan segala kenikmatannya hingga mencapai batas waktu yang telah ditetapkan. Waktu yang dimaksud di sini merujuk pada hari kiamat, yang dapat dianggap sebagai periode penderitaan yang berkepanjangan atau bahkan mungkin sebagai kenikmatan yang kekal.¹⁵

Sedangkan salah satunya lagi contoh ayat *hîna* bermakna hitungan tahun terdapat dalam dalam Q.S Yusuf: 35, yang berbunyi:

ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَيْسُ جُنَّةً حَتَّىٰ حِينٍ □

¹⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami Al-Bayan Ta'wil Quran jilid 1*, Alih Bahasa Abdul Somad, Yusuf Hamdani, Dkk (Pustaka Azam, 2008), hlm. 626

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 1*, Cet. III (Jakarta: Lenetera Hati, 2005), hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atinya: Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu.

Dalam ayat ini menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf. Setelah bubar undangan yang telah diadakan oleh Siti Zulaikha, pembicaraan tentang Nabi Yusuf dan sikap istri pejabat tidak berakhir. Sebagian dari mereka ada yang menceritakan keelokan Nabi Yusuf, ada yang menceritakan tentang kejadian di ruang makan. Selain itu juga sebagian yang lain ingin memperkeruh keadaan sehingga membicarakan istri pejabat itu (Siti Zulaikha). Akhirnya nama baik suami Siti Zulaikha pun tercemar, bahkan menggoyahkan wibawa pemerintah. Sebenarnya saat tertangkap basah pada waktu itu sudah diketahui kebenaran Yusuf. Namun untuk membersihkan nama baik keluarga, akhirnya Nabi Yusuf pun di penjarakan.¹⁶ Menurut penafsiran dalam Tafsir Al-Munir diungkapkan bahwa Nabi Yusuf dipenjarakan untuk periode tertentu hingga benar-benar tidak teringat lagi perkataan orang-orang terhadapnya. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa periode tersebut mungkin selama tujuh tahun atau lima tahun.¹⁷ Serta ada yang menyebutkan juga waktunya ini sampai keadaan tenang. Karena dengan ada batasan sampai keadaan tenang, Nabi Yusuf pun akan selesai dari penjaranya.

Pengkajian mengenai waktu dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an menjadi suatu aspek yang penting dan menarik untuk diteliti. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa hingga saat ini penjelasan yang jelas mengenai bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an mengatasi tentang waktu termasuk seperti *hîna*, masih belum terungkap sepenuhnya. Berdasarkan konteks ini, penulis akan mengangkat judul “**MAKNA KATA *HÎNA* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN *AL-WUJÛH WA AN-NAZHÂIR*)”**

B: Penegasan Istilah

Diantara istilah-istilah yang perlu ditegaskan ialah:

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 5*, hlm. 449

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj jilid 6*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani) hlm. 490.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Hîna* : Salah satu dari bagian term waktu, maknanya *mubham* sehingga secara khusus penggunaannya harus di *idhafatkan*.
2. *Al- Wujûh* : Sama dalam susunan kata atau hurufnya, namun mempunyai makna yang berbeda
3. *An-Nazhâir* : Kebalikan dari *al-Wujûh* yaitu sama dalam maknannya, namun dengan lafadz yang berbeda.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah terkait permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Term-term waktu
2. Makna *hîna* (waktu) dalam Al-Qur'an
3. Konsep waktu dalam Al-Qur'an
4. Relativitas Waktu
5. Pemanfaatan waktu dalam Al-Qur'an

D. Batasan Masalah

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membahas tentang waktu. Dari identifikasi masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis membatasinya agar pembahasannya fokus terhadap satu masalah. Sehingga penulis akan menjelaskan dengan lebih fokus pada *al-Wujûh*-nya saja dan menekankan pada kata *hîna* yang diawali *ilâ* dan *hattâ* . Selain itu, penulis juga membatasi tafsir yang akan di gunakan sebagai rujukan, yaitu dengan mengambil tiga tafsir. Ketiga tafsir itu ialah Ath-Thabari yang ditulis oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari, Al-Munir yang ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili dan Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab. Alasan pengambilan tafsir ini ialah karena dalam penjelasan tafsirnya itu menggunakan salah satu corak tafsir yaitu *lughawi*.¹⁸

¹⁸ Eman Suherman dan Khairul Katsirin, "Corak dan Logika Penafsiran Ath-Thabari dalam Jami'ul Bayân 'an Ta'wilil Qur'ân", *Aksioreligia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1 No. 1 tahun 2023, hlm. 35-45. Hasdin Has, "Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaily", *Al-Manzir*, Vol.7 No.2 tahun 2014, hlm. 41-57. Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Semoga penelitian ini menjadi pengingat bagi kita semua agar dapat memanfaatkan waktu yang dianugerahkan oleh Allah.
- b. Mampu digunakan sebagai acuan bagi penulis dan peneliti di masa mendatang untuk merancang studi yang terkait dengan topik waktu.
- c. Sebagai bagian yang melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar S1 dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

G Sistematika Penulisan

Dalam kegiatan menulis, susunan yang terstruktur dengan baik memiliki kepentingan yang besar, karena tujuannya adalah untuk mengatur urutan pembahasan secara sistematis dan mempermudah pemahaman. Berikut adalah urutan sistematika penulisannya:

BAB I Bagian ini merupakan bagian pendahuluan yang mencakup konteks permasalahan dengan tujuan menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi signifikansi penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Kemudian identifikasi masalah di dalamnya menyampaikan semua masalah yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Setelah itu ada batasan masalah, dalam hal ini penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang sudah di paparkan di identifikasi masalah. Selain itu ada rumusan masalah, ini berisi tentang pertanyaan dari permasalahan yang akan diteliti. Setiap ada rumusan masalah maka pasti ada tujuan penelitian. Sedangkan yang terakhir ialah manfaat penelitian, yang menyampaikan keuntungan, kegunaan dari penelitian yang penulis angkat.

BAB II Merupakan rangkaian teori yang mencakup dasar teoritis dan tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan atau disebut juga *literature Review* yang membahas penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III Membahas tentang metode penelitian yaitu cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Dalam Bab ini berisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis penelitian, penulis sendiri menggunakan jenis *library research*. Selanjutnya, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Selain itu, juga mencakup teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV

Menyajikan informasi mengenai penjelasan data (pembahasan) dan melakukan analisis terhadap data yang mencakup ayat-ayat yang mengandung kata *hîna*. penafsiran mufassir yaitu Imam Ath-Thabari, Wahbah az-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *hîna* kebergaman makna *hîna* dalam Al-Qur'an.

BAB V

Bagian terakhir ini merupakan bab penutup yang melibatkan rangkuman kesimpulan dan saran yang diajukan oleh penulis dalam skripsi ini mengenai langkah-langkah selanjutnya terkait beberapa permasalahan yang telah dibahas sebelumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. *al-Wujûh wa an-Nazhâir*

a. Pengertian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*

Al-Wujûh wa an-Nazhâir merupakan gabungan dari *al-Wujûh* dan *an-Nazhâir*. *Al-wujûh* adalah suatu istilah yang memiliki beragam makna atau lebih dari satu makna. Sebaliknya *an-Nazhâir* merujuk pada suatu kata yang memiliki makna tertentu yang sama, meskipun digunakan dalam konteks yang berbeda dengan lafadz yang berbeda pula.¹⁹ Dalam pengertian lainnya, *al-wujûh* merupakan kalimah isim yang berbentuk jamak dari kata *wajh* وجه yang bisa berarti wajah atau sesuatu yang menjadi tujuan atau yang dimaksudkan.²⁰ Pada intinya *al-Wujûh* mengacu pada makna yang berada di bagian depan. Misalnya, *wajh al-bait* yang merujuk pada bagian depan rumah yakni pintu, *wajh al-nahar* yang menunjukkan awal siang, *wajh ad-dahr* yang mencerminkan awal siang dan sebagainya. Oleh karena itu dengan dasar makna ini redaksi *al-wujûh* dipilih sebagai fokus studi dalam Al-Qur'an terutama terkait dengan lafadz-lafadz yang memiliki makna yang beragam.²¹

Sebagian orang menyatakan bahwa *al-wujûh* dapat dianggap setara dengan *al-musyataraq* dalam hal perbedaan makna tetapi sama dalam segi lafadz. Perbedaan utamanya adalah bahwa *al-wujûh* bisa terdapat dalam kata tunggal maupun rangkaian kata, sementara *al-musyataraq*

¹⁹ Sriwahyuningsing R Saleh dan Berti Arsyad, *Al-Wujûh An Nazhâir* ... hlm. 154.

²⁰ Ahmad Sarwat, *Al-Wujûh wa An-Nazhâir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm.

²¹ Sriwahyuningsing R Saleh dan Berti Arsyad, *Al-Wujûh An Nazhâir* ... hlm. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya terdiri dari satu kata.²² Terkait dengan *al-wujûh* sebagai contoh suatu kata yang sama dalam ayat tertentu dapat memiliki makna A, namun pada ayat lain maknanya berubah menjadi B. Selanjutnya pada ayat lainnya kata tersebut mungkin memiliki makna C, D dan seterusnya. Oleh karena itu, kata tersebut dalam setiap ayatnya memiliki makna yang berbeda.

An-Nazhâir merupakan kalimah isim yang berbentuk jamak dari *Nazhîrah* (نظيرة), Menurut Ibnu Al-Manzhur maknanya adalah:

المثل والشبه في الاشكال الاخلاق والافعال والاقوال

Artinya: kesamaan dan keserupaan dalam bentuk, perilaku, perbuatan dan perkataan.²³

An-Nazhâir digunakan untuk menjelaskan lafadz-lafadz yang berbeda tetapi memiliki makna yang serupa. Quraish Shihab menyatakan sebagaimana al-Zarkasyi mengatakan bahwa kata *an-Nazhâir* merupakan lafadz yang memiliki makna tetap yang digunakan diberbagai tempat. Begitupun As-Suyuthi mengatakan bahwa *an-nazahir* ini mirip dengan lafadz-lafadz yang bersesuaian (*lafadz mutawathi'ah*).²⁴

Begitupun dengan *al-Wujûh wa an-Nazhâir* menurut Ibnu Jauzi ialah adanya suatu kata yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada tempat tertentu dengan lafadz tertentu, namun dimaksudkan untuk tempat lainnya dengan makna yang berbeda. Penafsiran terhadap berbeda lafadznya maka disebut *an-Nazhâir*. Sedangkan kebalikan dari *an-Nazhâir* yaitu makna setiap katanya berbeda dengan setiap tempatnya maka disebut *al-wujûh*.²⁵

b. Sejarah Munculnya Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*

²² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Cet. 3 (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 119-120.

²³ Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh wa An-Nazhair*,... hlm. 12.

²⁴ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Cet. 3 (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 119-120.

²⁵ Sriwahyuningasih R Saleh dan Berti Arsyad, *al-Wujuh An Nazhair ...* hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama memandang bawah *al-Wujûh wa an-Nazhâir* merupakan kemukjizatan Al-Qur'an. Ini sebagai bukti bahwa Al-Qur'an bukanlah buatan manusia. Ketidakmungkinan suatu lafadz atau kata dari ucapan manusia memiliki lebih dari satu makna. Studi mengenai *al-wujûh* dan *an-Nazhâir* muncul seiring perkembangan tafsir Al-Qur'an. Namun, *al-wujûh* dan *an-Nazhâir* secara khusus dibahas dalam sebuah buku oleh ahli bahasa dan tafsir, sehingga berbeda dari pendekatan tafsir umum. Dalam lingkup akademis, suatu disiplin ilmu sering dibagi menjadi berbagai sub-disiplin dengan fokus yang berbeda, seperti ilmu asbab an-nuzul, ilmu qira'at, ilmu munasabah, ilmu bahasa dan ilmu asbab al-nuzul yang semuanya merupakan bagian dari ilmu tafsir.²⁶

Pengetahuan mengenai *al-Wujûh wa an-Nazhâir* telah ada sejak awal Islam. Namun, pada abad ke-2 Hijriah khususnya pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyah pembahasan yang komprehensif muncul dalam bentuk buku baru. Walaupun ada beberapa karya yang mengulas mengenai *al-Wujûh wa an-Nazhâir* pada periode saat ini, jumlahnya tidak sebanyak pada abad ke-2 Hijriah. Pada era modern perkembangan terkait *al-Wujûh wa an-Nazhâir* tidak termanifestasikan dalam bentuk buku yang khusus, namun lebih sering ditemui dalam tafsir Al-Qur'an atau karya pemikiran lainnya.²⁷

Para ulama yang ahli dalam bidang ini ditemukannya dalam Al-Qur'an beberapa lafal memiliki satu makna, dua makna dan bahkan beberapa memiliki banyak makna. Mereka menjelaskan arti yang tidak jelas (samar) dan menjelaskan arti yang kuat yang semuanya terkandung dalam ucapan tersebut. Pada periode islam pertengahan,

²⁶ Wahyudi, *Al-Wujûh wa Al-Nazhair* ... hlm. 28.

²⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perdebatan Muktaẓilah yang bersaing dengan sekte Sunni terkait makna hakiki dan majazi pun menjadi hal yang biasa (umum).²⁸

Terkait *al-Wujûh wa an-Nazhâir* maupun terkait *musytarak* dan *mutaradif*, para ulama telah banyak melakukan penelitian. Dalam karyanya *al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Imam al-Zarkasyi merujuk pada salah satu pendapat ulama yang menyajikan suatu kaidah terkait hubungan sejumlah kosakata. Kaidah tersebut menyatakan bahwa semua kata yang ada dalam Al-Qur'an memiliki makna, kecuali dalam satu ayat tertentu. Referensi yang digunakan oleh al-Zarkasyi adalah kitab "al-Afrad" karya Ibnu Fari.²⁹

- c. Perbedaan *al-Wujûh* dengan *Musytarak* dan *an-Nazhâir* dengan *Mutaradif*

Menurut beberapa ulama berpandangan bahwa *musytarak* serupa dengan *al-wujûh*, sementara *mutaradif* mirip dengan *an-Nazhâir*. *Al-wujûh* dapat terjadi baik pada kata tunggal maupun serangkaian kata, berbeda dengan *musytarak* yang hanya terjadi pada satu kata. Meskipun *mutaradif* dan *an-Nazhâir* serupa, namun mereka memiliki perbedaan dalam tingkat analisis yang lebih mendalam. Contohnya seperti kata *khisyah* dan *khauf* yang mempunyai perbedaan diantara keduanya, meskipun pada dasarnya sama-sama bermakna takut.³⁰

Menurut Hasbi Ash-Shidiqie mengatakan bahwasanya kata *khisyah* ukuran rasa takutnya lebih tinggi dibandingkan dengan kata *khauf*. Sebab takut pada kata *khisyah* ini menyeluruh, tetapi kata *khauf* sebaliknya yaitu takut yang tidak menyeluruh. Jika rasa takut muncul karena besarnya ketakutan itu, meskipun orang yang mengalaminya kuat, hal tersebut disebut sebagai *khisyah*. Sebaliknya, jika rasa takut

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Badr al-Din Muhammad Bin Abdullah al -Zarkasyi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Turath, t.th), hlm. 105.

³⁰ Syukraini Ahmad, Urgensi *Al-Wujuh Wa An-Nazhair* dalam Al-Qur'an, *Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu* Vol. XVIII No. 1, 2014, hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul karena kelemahan diri bahkan jika yang ditakuti adalah sesuatu yang kecil, hal itu disebut sebagai *khauf*. Meskipun berbeda, tetapi hakikatnya kedua kata ini mempunyai makna yang sama. Dengan didapatkannya penjelasan secara mendalam maka akan ditemukan perbedaan antara kedua kata tersebut. Ini berdasarkan penggunaan Al-Qur'an terhadap kata itu.³¹

d. Urgensi Mempelajari *al-Wujûh wa an-Nazhâir*

Diantara pentingnya menggunakan ilmu ini dalam menafsirkan dan memahmi isi kandungan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari penggunaan Al-Qur'an atas lafadz-lafadz yang beragam maknanya merupakan studi yang amat mulia, semulia objeknya. Dengan menggunakan ilmu ini, kita dapat memberikan penjelasan yang akurat terhadap kata-kata yang memiliki beragam makna, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi orang yang ingin menyimpang ke dalam bid'ah dengan menggunakan penafsiran yang tidak sah terhadap Al-Qur'an.
- 2) Ilmu ini juga merupakan salah satu cara (metode) untuk mentadaburi Al-Qur'an dan memahaminya dengan pemahaman yang benar.
- 3) Pemahaman ilmu ini menjadi persyaratan pokok bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang syari'ah, ulama dan ahli tafsir.
- 4) Pengetahuan mengenai ilmu ini adalah substansi utama dalam studi Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dari inti pembelajarannya. Dengan pemahaman ilmu ini seseorang dapat membedakan antara lafadz yang termasuk dalam *musytarak* dan *mutawathi'ah*.

³¹ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Dari satu perspektif, ilmu ini dapat dianggap sebagai bentuk tafsir tematik, di mana seorang peneliti menyelidiki kata-kata dalam Al-Qur'an dan menggabungkan ayat-ayat yang memiliki hubungan dengan kata tersebut atau memiliki kesamaan pada akar katanya.
- 6) Melalui ilmu ini, kita dapat menyingkap keajaiban Al-Qur'an di mana satu kata mampu menyiratkan banyak makna. Oleh karena itu fenomena ini tidak dapat ditemukan dalam bahasa manusia.
- 7) Pengetahuan ini bersama dengan semua aspek pembahasannya, memberikan bantuan kepada para mufassir untuk menggabungkan ayat-ayat yang memiliki lafadz serupa tetapi berbeda makna dengan cepat, tanpa perlu membuka banyak kitab tafsir yang beragam³².

Mempelajari *al-Wujûh wa an-Nazhâir* pada lafadz *hîna* mempunyai peran yang sangat penting. Karena bahwasanya suatu kata yang sama jika ditempatkan pada ayat yang satu dengan ayat lainnya kemungkinan mempunyai makna yang berbeda. Jika memaksakan dengan makna yang sama meskipun konteks ayatnya berbeda maka bisa menyalahi penjelasan ayat Al-Qur'an. Begitupun dengan kata *hîna* ini mempunyai makna yang berbeda di setiap ayatnya. Maka dari itu harus dipeajari atau di analisis makna *hîna* disetiap ayatnya, agar menghindari kesalahan dalam pemaknaan. Ditambah lagi kata *hîna* akan mempunyai makna yang sfesifik atau terperinci jika dikaitkan atau di *idhafatkan* dengan kata lain.

2. Teori tentang Waktu

- a. Pengertian *Hîna* (Waktu)

³² Robiatul Adwiyah, "Penafsiran Suu ' Dalam Al-Qur'an (Kajian *Al-Wujuh Wa an Nazhair*)," *Skripsi*, no. 121 (2021), hlm. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hîna merupakan salah satu dari bagian term waktu dan maknanya ini masih *mubham*. Sebagaimana menurut Ar-Raghib dalam Kamus Mu'jam Li Alfadz Al-Qur'an :

الْحَيْثُ وَقْتُ بُلُوغِ الشَّيْءِ وَحُصُولِهِ، وَهُوَ مُبْهَمٌ الْمَعْنَى وَ يَتَخَصَّصُ بِالْمُضَافِ إِلَيْهِ

Hîna merujuk pada saat atau waktu terjadinya suatu peristiwa dan pencapaian sesuatu. Pengertian *hîna* memiliki sifat yang kurang jelas (*mubham*) dan dalam penggunaannya perlu dihubungkan dengan kata lain (*di-idhafatkan*) untuk memberikan arti yang lebih spesifik atau terperinci.³³

حَيْثُ الْحَاءِ وَالْيَاءِ وَالنُّونِ أَصْلٌ وَاحِدٌ، ثُمَّ يَحْمَلُ عَلَيْهِ، وَالْأَصْلُ الزَّمَانُ. فَالْحَيْثُ الزَّمَانُ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ

Dalam kitab Mu'jam Maqayis al-Lughah dijelaskan bahwa ketika huruf ha ya dan nun memiliki akar yang sama maka di dasarkan padanya dan asal katanya waktu. Maka *hîna* bermakna waktu yang singkat atau panjang.³⁴

الْحَيْثُ ظَرْفُ الْمَكَانِ هُوَ إِسْمُ الْمَكَانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ "فِي"

Dalam Matam al-Jurumiyah bahwasanya *hîna* termasuk kedalam dzharaf makan. Dzharaf makan ialah kalimah isim yang menunjukkan waktu yang barisnya di *nashabkan* dengan takdir maknanya *fi* (pada).³⁵

Arti *hîna* ini ada yang berarti ajal, tahun, ketika, zaman secara mutlak dan waktu sesaat.³⁶ Dalam Al-Qur'an *hîna* ini ada 35 lafadz.

³³ Ar-Raghib Al-Ashfahani, "Mufradāt Li Alfāz Al-Qur'an," 2009, hlm. 267.

³⁴ Abu al-Hasan ibn Faris ibn Zakaria, *Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Ittihad al-Kitab al-‘Arabi: 2002), hlm. 125

³⁵ Much Ehwandi, "Oleh: Much. Ehwandi" (2010): 34, www.tedisobandi.blogspot.com. hlm. 43.

³⁶ Masduha, *Al-Alfaazh - Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017). hlm. 240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari semua ini ada *hîna* yang diawali dengan *ilâ* sebanyak 7 ayat. Sedangkan yang diawali dengan *hattâ* ada 6. Ketika seorang penulis mencari tahu, ternyata *hîna* yang diawali dengan *ilâ* ini selalu berkaitan atau berhubungan dengan *matâ'*. *Matâ'* ini mempunyai arti tentang kesenangan di bumi atau dunia.

Kesenangan dunia dalam pandangan islam merupakan sebuah ujian yang diberikan kepada seluruh umat manusia terutama umat islam. Tujuannya agar bisa melihat sejauh mana mereka bisa memilih dan berfikir bahwasanya dunia ini merupakan kehidupan yang tidak kekal, karena kenyataannya kehidupan yang kekal adalah kehidupan akhirat. Sebagaimana halnya dengan harta, islam memandang harta sebagai penguat dalam kehidupan. Karena dengan adanya harta manusia bisa mengatur kehidupan dan bisa tukar menukar hasil produknya / jasa satu sama lain.³⁷

Al-Qur'an telah mengingatkan manusia bahwasanya dunia ini hanyalah kesenangan yang akan memperdaya. Maka dari itu Al-Qur'an memperingatkan manusia supaya jangan terlalu asik dalam kenikmatan dunia. Kesenangan yang dirasakan di dunia ini seperti halnya makanan, minuman, kedudukan, pangkat dan masih banyak lagi yang intinya semuanya ini memperdaya manusia agar terlena.³⁸ Namun, haruslah diingat bahwasanya ada yang dinamakan akhirat, tempat kediaman yang abadi. Sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 36 di atas bahwasanya Allah akan memberikan kesenangan di dunia sampai waktu yang ditentukan, yakni sampai datangnya ajal atau hancurnya bumi ini.

Menurut definisi dalam kamus bahasa Indonesia, waktu memiliki makna sebagai berikut: 1) serangkaian saat ketika suatu proses, perbuatan atau keadaan sedang berlangsung; 2) durasi dari saat

³⁷ Miqdad Mufakkir and Rachmad Risqy Kurniawan, "Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2022).

³⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu; 3) waktu yang spesifik untuk melakukan suatu aktivitas; 4) kesempatan, tempo dan peluang; 5) momen atau ketika tertentu; 6) hari dalam suatu keadaan; 7) Waktu yang telah ditentukan merujuk pada pembagian bola dunia.³⁹ Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kata yang digunakan untuk menetapkan waktu, bahkan Allah berulang kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata yang menunjukkan pada waktu-waktu tertentu, seperti *wa al-lail*, *wa al-nahar*, *wa al-shubhi*, dan lainnya.

Isyarat waktu dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi 6. Pertama, waktu didalam pengertian tanpa batasan yakni seperti *sa'ah*. Kedua, waktu dengan pengertian didalam bilangan jumlah tertentu atau siklus semacam *'am*, *sinîn* dan lainnya. Ketiga, waktu yang merupakan bagian dari fenomena malam atau siang hari, seperti disebutkan istilah-istilah *bukrah*, *ibkar*, *gadah* dan lainnya. Keempat, waktu yang merupakan bagian dari sebutan-sebutan yang menunjukkan lebih kecil dari penggalan waktu yang masuk ke dalam kategori ketiga, misalnya *tarafayin nahar* atau tepi siang. Kelima, bagian-bagian waktu yang dikaitkan dengan nama shalat, semacam *adh-dhuha*. Keenam, waktu relatif, diantara contohnya mengungkapkan seribu tahun dibumi sebanding dengan sehari di sisi Allah.⁴⁰

b. Karakteristik Waktu

Hidup dapat dianggap sebagai waktu, artinya keberadaan manusia terkait dan terikat oleh dimensi waktu. Kematian, sebagai lawan dari hidup akan melepaskan manusia dari ikatan waktu yang mengikatnya selama berada di bumi. Keterikatan manusia dengan waktu begitu erat, sehingga banyak yang tidak menyadari seberapa berharga waktu tersebut. Sehubungan dengan itu agar manusia tidak menyia-nyaiakan

³⁹ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1614.

⁴⁰ Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and (LIPI), *WAKTU Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, hlm. 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu terutama bagi orang-orang yang beriman, maka Rasulullah SAW memberikan nasihat yang diantaranya; gunakan masa mudamu sebelum masa tuamu, masa kayamu sebelum datang miskinmu, masa sehatmu sebelum datang sakitmu, masa senggamu sebelum datang sempitmu dan masa hidupmu sebelum masa matimu.⁴¹ Diantara karakteristik waktu yang diciptakan Allah adalah sebagai berikut:

1) Waktu bersifat abstrak

Waktu merupakan sesuatu yang bersifat non-material. Adanya karena bumi dan bulan mengedari matahari pada garis edarnya, sedang matahari yang bersinar berada tetap ditempatnya. Bersamaan dengan itu bumi pun berputar pada porosnya, sehingga sinar matahari yang jatuh kepermukaan bumi terus menerus berubah. Bagian yang mendapat sinar pada permukaan bumi mengalami waktu yang bergeser dari pagi, siang yang panas dan sore hari. Sedang bagian bumi yang tidak mendapat sinar matahari mengalami waktu yang bergeser dari awal malam, tengah malam dan dini hari atau subuh. Jadi waktu di muka bumi eksistensinya terwujud karena ada dan tidaknya sinar matahari.⁴²

2) Waktu diciptakan dalam ukuran tertentu

Sifat waktu sebagai ukuran berarti juga merupakan batas yang tidak dapat diubah atau diganti. Waktu yang diganti, setiap penggantian bukan waktu yang telah berlalu. Dalam keterpaduan waktu dengan kehidupan maka pengertian waktu sebagai ukuran (batas) selalu menunjuk pada awal dan akhir. Awal dari waktu secara keseluruhan adalah pada saat Allah menciptakan bumi, sedangkan akhir dari waktu secara

⁴¹<https://www.smaialazhar15smg.sch.id/berita/detail/78537/ingat-5-perkara-sebelum-5-perkara/>, diakses pada tanggal 18 April 2023, pada pukul 11.28.

⁴² Hadari Nawawi, *Demi...* hlm. 46-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan adalah pada saat bumi dikiamatkan. Namun waktu bagi seorang individual diawali sejak dalam kandungan sampai kematian datang menjemput.⁴³

3) Waktu terus mengalir

Sejalan dengan mengalirnya waktu berarti yang ada selalu masa sekarang, karena masa lalu meskipun hanya sedetik telah pergi dan masa datang meski hanya sedetik belum tiba. Apabila masa datang memasuki kehidupan menjadilah sebagai waktu sekarang. Dalam mengalirnya waktu itulah terjadi historisitas pada setiap diri manusia. Demikianlah kenyataannya bahwa waktu terus mengalir, tidak pernah berhenti, tidak mungkin menunggu, meninggalkan semua kejadian dan mengejar kejadian baru.⁴⁴

4) Waktu merupakan proses perubahan fisik dan psikis manusia

Sejak berada dalam kondisi sebagai jabang bayi, setiap manusia telah memasuki dan berada dalam waktu. Dengan ke-Maha Kuasaan Allah dalam berjalannya waktu berlangsung proses perubahan didalam diri manusia. Perubahan itu disebut pertumbuhan atau perkembangan, baik fisik maupun psikologis. Dalam kehidupan yang berpadu dengan waktu yang semakin banyak dilalui seseorang, pasti terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan secara individual.⁴⁵

5) Waktu terjadi satu kali dan tidak terulang

Waktu terjadi satu kali dan tidak berulang. Manusia tidak mungkin mengulang untuk kembali ke dalam rahim ibunya atau kembali ke masa kanak-kanaknya, karena merasa beratnya beban kehidupan setelah menjadi dewasa. Seseorang tidak mungkin kembali mengulangi kehidupan untuk memperbaiki

⁴³ *Ibid*, hlm. 47-48.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 48-49.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekufurannya, karena setelah mengalami mati mendapatkan siksa kubur yang teramat berat. Kondisi itu berarti juga waktu terus bergerak ke depan, tidak pernah mundur.⁴⁶

a. Pentingnya Waktu

Pada dasarnya kebutuhan manusia tidak terbatas, hanya saja kemampuan manusia yang terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian). Keterbatasan manusia dalam menyelesaikan suatu tugas dapat mendorong mereka untuk membagi tenaga dan tanggung jawab. Waktu merupakan faktor yang tidak dapat dihindari oleh manusia, sehingga penting untuk bijak dalam mengelola waktu agar mencapai kesuksesan. Banyak orang yang tidak mampu mengelola waktu dengan efektif, terkadang waktu luang dihabiskan dengan tidak produktif dan untuk hal-hal yang tidak penting.

Malik bin Nabi dalam karyanya *Suyuth An-Nahdhah* memulai pembahasannya dengan merujuk pada sebuah pepatah yang menyatakan bahwa “setiap pagi yang terbit, waktu berseru kepada manusia, ‘Wahai anak-anak Adam, aku adalah waktu, aku adalah ciptaan baru yang menjadi saksi atas usahamu. Manfaatkanlah aku karena aku tidak akan kembali lagi hingga hari kiamat’”.⁴⁷

Pada dasarnya waktu itu sangat penting karena:

- 1) Tugas yang awalnya dianggap sulit dan berat akan dapat diselesaikan dengan baik dan cepat sehingga tidak memberikan kesan beban yang berat.
- 2) Jika waktu yang diterapkan baik maka keberhasilan akan didapat.
- 3) Dengan waktu akan mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 53.

⁴⁷ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk (Renungan dan Inspirasi Spiritual Orang Kantoran)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Tinjauan Kepustakaan

Diantara tinjauan kepustakaan atau disebut dengan *literature Review* yang penulis peroleh dengan tujuan untuk mencari keterbaruan dari tulisan sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Konsep Waktu dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab) yang di tulis oleh M. Khairul Wasini salah seorang mahasiswa dairi UIN Mataram pada tahun 2020. Skripsi ini menggunakan metode kajian tokoh yaitu Quraish Shihab. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai variasi bentuk waktu yang terdapat dalam Al-Qur'an serta konsep relativitas waktu, yang mencakup relativitas waktu bagi malaikat, manusia dan bahkan Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa Quraish Shihab menyatakan bahwa unsur-unsur pembentuk waktu di dunia berbeda dengan unsur-unsur pembentuk waktu di akhirat, hal ini didukung oleh teori relativitas Einstein. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya skripsi ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis. Karena dalam skripsi ini pembahasan waktunya secara global dan merujuk kepada satu ahli tafsir saja yaitu Quraish Shihab. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada salah satu term waktu yaitu hanya *hîna* saja. Selain itu penulis merujuk pada 3 kitab tafsir.
2. Skripsi dengan judul “Konsep Waktu dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)” yang ditulis oleh Wardah salah seorang mahasiswi IAIN Ponorogo pada tahun 2018. Skripsi ini menggunakan metode tematik dengan rujukan primernya Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pengungkapan waktu dalam Al-Qur’an dan cara memanfaatkan waktu sesuai Al-Qur’an. Lalu pengungkapan waktu dalam Al-Qur’an ini terbagi dua bentuk, yaitu term yang menunjukkan durasi yang jelas batasannya seperti *gadah*, *’ashr*, *bukrah*, *ashila*, *asyiyya*, *’isya*, *layl*, *nahar*, *yawm*, *syahr*, *’am*, dan *sanah*. Sedangkan term yang menunjukkan durasi yang tidak jelas batasannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti *waqt*, *dahr*, *ajal*, *hîna* dan *sâ'ah*. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya skripsi ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis. Karena dalam skripsi ini pembahasan waktunya secara keseluruhan dalam artian tidak hanya satu term. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada salah satu term waktu saja yaitu makna *hîna*. Setelah itu bagaimana makna *hîna* ini jika ditinjau dengan menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

3. Skripsi dengan judul “Relativitas Waktu dalam Al-Qur’an dan Relevansinya terhadap Sains Modern” yang ditulis oleh Recha Tamara Putri salah seorang mahasiswi UIN Suska Riau pada tahun 2022. Tafsir ini menggunakan metode tematik. Dalam penelitian skripsi ini diuraikan bahwa konsep waktu tidak bersifat mutlak seperti yang diyakini oleh para materialis, melainkan hanyalah suatu persepsi yang relatif. Kemudian yang paling menarik ialah bahwa fakta yang tidak ditemukan sains hingga abad 20 ini diungkapkan kepada umat manusia dalam Al-Qur’an pada abad 14 yang lalu. Disamping itu juga diungkapkan bahwa penemuan ilmu pengetahuan modern menyatakan bahwa konsep kecepatan waktu dapat terjawab melalui teori Relativitas Einstein, dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan modern. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya skripsi ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis. Karena dalam skripsi ini pembahasan waktunya direlevansikan dengan sains modern atau dengan menggunakan pendekatan sains. Sedangkan penulis makna waktunya dengan pendekatan *lughawi* bukan sains.
4. Skripsi dengan judul “Makna *Sâ'ah* dan *waqt* dalam Al-Qur’an (Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat *Sâ'ah* dan *Waqt* dalam Tafsir Al-Misbah)” yang ditulis oleh Nelis Nurmawati salah seorang mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2021. Dalam skripsi ini dijalskan bahwa lafadz *sâ'ah* dalam Al-Qur’an sebanyak 48 kali. Sedangkan lafadz *waqt* dengan derivasinya ditemukan 12 kali. Semuanya ini merujuk pada tafsir Al-Misbah dan melihat pada teori Makiyyah Madaniyah Theodor Noeldeke dan schwally. Dari penjelasan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipaparkan di atas meskipun sama-sama membahas tentang waktu, tetapi mempunyai perbedaan yang sangat jauh. Karena dalam skripsi ini mengangkat dua term waktu dengan menggunakan teori Makiyyah Madaniyah Theodor Noeldeke dan schwally. Sedangkan penulis mengangkat satu term saja dan menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nadzâir*.

5. Skripsi dengan judul “Kalimah *Hîna* fil *Qur’anil Karim (Dirasah Tahliliah Dilaliyah)*” yang ditulis oleh Ulfah Matswal Izzah seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah jurusan sastra Arab tahun 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa *hîna* mempunyai 58 arti dengan dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya batas waktu, waktu pada umumnya, waktu bebas dan jarak pada suatu waktu. Secara sekilas hampir mirip dengan apa yang ditulis oleh penulis. Dalam skripsi ini menggunakan bahasa Arab dan pendekatan yang digunakan ialah *Dirasah Tahliliah Dilaliyah*, sedangkan penulis menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nadzâir*. Selain itu tafsir yang digunakannya pun berbeda, pada skripsi ini menggunakan tafsir Imam Suythi, Qurthubi dan Muqatil bin Sulaiman yang semuanya merupakan tafsir klasik. Sedangkan tafsir yang digunakan penulis ialah Tafsir Ath-Thabari, Al-munir dan Al-Misbah yang lebih menonjolkan tafsir kontemporer. Namun tidak meninggalkan tafsir klasik sehingga merujuk pada tafsir Ath-Thabari.
6. Skripsi dengan judul “Penafsiran *Suu* dalam Al-Qur’an (Kajian *al-wujûh wa an-nazhâir*)” yang ditulis oleh Robiatul Adwiyah salah seorang mahasiswi UIN Suska Riau pada tahun 2021. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa istilah *suu* dalam Al-Qur'an memiliki banyak makna dengan berbagai ungkapan yang berbeda. Istilah *suu* ini sering kali diungkapkan melalui kalimat-kalimat isim. Diantara makna *suu* ialah keras, penyembelihan, zina, pembunuhan dan kekalahan, dosa cacian dan makian, kesulitan, azab dan syirik. Melihat dari judulnya saja berbeda dengan judul penulis yang angkat. Penulis mengangkat kata *hîna*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan skripsi ini kata *suu*. Hanya saja sama-sama menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

7. Skripsi dengan judul “Analisis Kalimah Thayyibah dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Teori al-Wujuh wa an-Nazhai)” yang ditulis oleh Qurrota Aini Aldina salah seorang mahasiswi UIN Suska Riau pada tahun 2023. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kalimah thayyibah mempunyai empat derivasi, *kaimatan thayyibatan* bermakna kalimah tauhid dan dakwah Al-Qur’an, *qaulum ma’rufun* bermakna perkataan yang baik, *qaulun sadidan* bermakna perkataan yang benar dan lurus, serta *qaulan layyinan* bermakna perkataan yang lemah lembut dan tidak kasar. Melihat dari judulnya saja berbeda dengan judul penulis yang angkat. Penulis mengangkat kata *hîna* sedangkan skripsi ini kalimah thayyibah. Hanya saja sama-sama menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.
8. Skripsi dengan judul “Term Kebahagiaan dalam Al-Qur’an (Kajian al-Wujuh wa an-Nazhair) yang ditulis oleh Sri Kurniati Yuzar salah seorang mahasiswi UIN Suska Riau pada tahun 2021. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam Al-Quran yang memiliki arti kebahagiaan ada 3 term yaitu *al-falah*, *as-sa’ida* dan *al-fauzu*. Dari ketiganya ini mempunyai perbedaan yang mana *al-falah* untuk menunjukkan proses menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. *as-sa’ida* menunjukkan kebahagiaan akhirat saja dan *al-fauzu* terkadang bermakna kemenangan atau kebahagiaan yang diperoleh di akhirat kelak. Melihat dari judulnya saja berbeda dengan judul penulis yang angkat. Penulis mengangkat kata *hîna* sedangkan skripsi ini term kebahagiaan. Hanya saja sama-sama menggunakan teori *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.
9. Artikel dengan judul “Konsep Waktu dalam Al-Qur’an” yang merupakan jurnal Tafser yang ditulis oleh Abdul Gaffar dari UIN Alaudin Makassar, dengan volume 2 nomor 1 pada tahun 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang term-term waktu secara umum, misalnya *al-waqt* yang penggunaannya dikhususkan pada kesempatan akhir atau peluang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan suatu kejadian, *al-'ashr* merupakan waktu yang menunjukkan hasil perasaan, *al-dahr* merupakan waktu yang alam raya lalui. Selain itu *al-ajal* yang menekankan pada berakhirnya suatu peristiwa, *al-abad* menekankan pada waktu yang panjang tanpa adanya batasan dan *al-amad* lebih menekankan pada waktu yang sangat terbatas. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya bisa diketahui bahwa jurnal ini dengan tulisan penulis berbeda. Karena dalam skripsi ini pembahasan waktu secara umum dan tidak ada mengangkat terkait *hīn*. Sedangkan skripsi yang penulis tidak ada tercantum dalam jurnal tersebut.

10. Artikel dengan judul “Konsep Zaman dalam Nahwu (Tinjauan Sintaksis Semantis) yang merupakan jurnal At-Ta’dib dan ditulis oleh Alif Cahya Setiadi yang merupakan staff pengajar Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor pada jurusan pendidikan bahasa Arab, dengan volume 6 nomor 2 pada bulan Desember tahun 2011. Jurnal ini menjelaskan bahwa *az-zaman* mempunyai arti segala yang menunjukkan suatu kejadian dan berhubungan dengan waktu kejadian. Dalam sintaksis semantis bahasa Arab, *az-zaman* ini mempunyai fungsi dan peran sebagai aspek suatu kejadian dan penentu waktu. kata *az-zaman* ini mempunyai dua arti, kata *az-zaman* dengan vocal panjang artinya menunjukkan waktunya berkaitan dengan pekerjaan, sedangkan kata *az-zaman* dengan vocal pendek artinya menentukan aspek suatu kejadian. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya jurnal ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis. Karena dalam jurnal ini pembahasan waktunya dilihat dari sintaksis semantis bahasa Arabnya, sedangkan penulis dilihat dari *al-Wujūh wa an-Nazhâir* nya.
11. Artikel dengan judul “Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an pada Ayat-Ayat *Qasam*” yang merupakan Jurnal Ulul Albab dan ditulis oleh Khairul Anam dari Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Malang, dengan volume 8 nomor 2 tahun 2007. Dalam jurnal ini dijelaskan konsep waktu merupakan inti dari Al-Qur’an, karena dalam Al-Qur’an Allah bersumpah

menggunakan konsep yang kaitannya dengan waktu seperti, *'ashr, shubh, dhuha, lail, nahar*. ini semua menunjukkan bahwa waktu itu sangatlah penting untuk manusia sehingga harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas tentunya jurnal ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis. Karena dalam jurnal ini pembahasan waktu fokus pada ayat *qasan* saja. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada satu term waktu yaitu hanya *hîna* dan tidak ada membahas tentang ayat *qasam*.

12. Buku yang berjudul “Waktu dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains” yang disusun atas kerja sama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Indonesia (LIPI) pada tahun 2013 M. Pada buku ini menjelaskan tentang waktu-waktu yang ada dalam Al-Qur’an, namun secara umum, seperti waktu dalam bilangan bulan, bilangan hari, bilangan tahun, bilangan tak tentu dan waktu -waktu yang termuat dalam kisah atau sejarah. Mislanya waktu dikaitkan dengan kisah isra mi’raj, dengan Nabi Sulaiman, dengan Ashabul Kahfi dan sebagainya. Dari penjelasan singkat ini dapat diketahui bahwa judul yang penulis angkat mempunyai perbedaan dengan pembahasan yang ada pada buku ini. Penulis hanya memfokuskan dengan hanya mengambil satu kata saja yang berkaitan dengan waktu lalu menggunakan kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Proposal penelitian memuat term “metode” bukan “metodologi” (ilmu tentang cara atau prosedur meneliti), karena yang diperlukan dalam proposal adalah menjelaskan cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, bukan membahas ilmu tentang metode meneliti, melainkan apa dan bagaimana cara melakukan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam metode penelitian ini ada empat hal yang di bahas, diantaranya:

A. Jenis penelitian

Dengan merinci permasalahan yang diangkat dan data yang akan dikumpulkan, dapat dilihat bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan subjek dan objek yang semuanya bersumber dari bahan kepustakaan seperti kitab-kitab tafsir, buku, jurnal dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data lapangan karena fokusnya adalah pada pencarian pemikiran, konsep atau teori yang diungkapkan oleh para ulama dan ilmuwan dalam karya tulis mereka. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena untuk menemukan pembahasan yang diinginkan maka penulis mengolah data seperti tafsir, buku, jurnal dan lainnya yang kemudian dijelaskan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran serta objek pembahasan.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data bersumber dari tulisan, seperti buku, jurnal yang membahas materi ini. Sehingga sumber data ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data pokok (utama) yang berkaitan langsung dengan kajian. Sehingga data primer dalam kajian ini yaitu Al-Qur'an, kitab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mu'jam al-Mufahras li al-fadz Al-Qur'an dan kitab tafsir. Sedangkan tafsir yang digunakan dalam kajian ini ialah Tafsir At-Thabari, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat memperkuat data primer, di mana data sekunder ini disajikan dalam bentuk literatur yang tidak langsung terkait dengan fokus penelitian penulis. Hal ini termasuk buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan judul penelitian penulis yang membahas tentang waktu (*hîna*).

Teknik Pengumpulan Data

Proses sistematis dalam mengumpulkan, mencatat dan menyajikan fakta disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode tematik. Dari berbagai jenis metode tematik, penulis mengacu pada tematik yang berfokus pada aspek linguistik. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, penulis mengikuti langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian tematik yang dikembangkan oleh Dr. Abd al-Hayy al-Farmawi, yang terdiri dari 7 langkah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan masalah yang akan penulis kaji.
2. Menghimpun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis dalam hal ini mencarinya dalam *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut berdasarkan turunnya atau asbabun nuzul (jika ada).
4. Mengetahui munasabah (hubungan) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya. dengan cara mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan, menghimpun ayat yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan antara *'am* dan *khash*, *Muthlaq* dan *muqayyad*
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Melengkapi penjelasan dengan menggunakan hadis-hadis yang relevan dengan pembahasan (bila perlu).
7. Memepelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dengan menggunakan metode tematik. Caranya dengan menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang muthlaq dengan muqayyad, yang ‘am dengan khas, atau pada yang bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu tujuan tanpa ada perbedaan atau pemaksaan.⁴⁸

D Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian melibatkan pengolahan data dengan menggunakan teknik tertentu seperti perhitungan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan perumusan masalah dan pendekatan yang diterapkan.⁴⁹ Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya dengan cara memparkan, menutur dan membagi secara objektif data yang dikaji. Oleh karena itu supaya menghasilkan data yang berkualitas, maka penulis membuat sejumlah tahapan analisis yang diantaranya:

1. Membaca dan memahami ayat tentang *hîna*. Kemudian mencarinya dalam kitab Tafsir Ath-Tahabari, Al-Munir dan Al-Misbah.
2. Memahami dengan sebenar-benarnya mengenai kitab Tafsir Ath-Tahabari, Al-Munir dan Al-Misbah.
3. Mencari, membaca dan memahami buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan waktu (*hîna*).
4. Menelaah dan mengkaji tentang *hîna*.

Dari 7 langkah metode pengumpulan yang dikemukakan oleh Dr. Abd al-Hayy al-Farmawi di atas, sekiranya ada yang penulis masukkan ke dalam tahap pengumpulan dan tahap analisis. Adapun dalam langkah-langkah pengumpulan dataanya ialah memilih dan menetapkan tema yang dibahas yaitu term waktu

⁴⁸ Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1944), hlm. 46

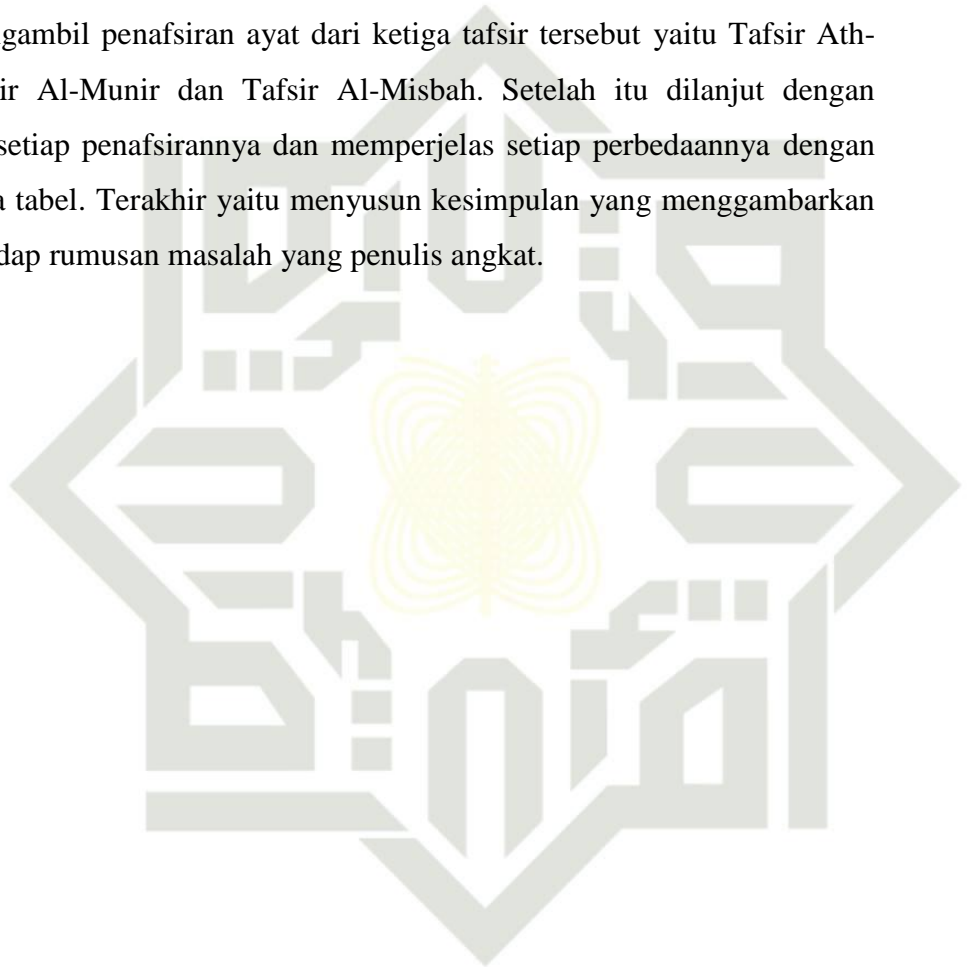
⁴⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penelitian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata *hîna* dalam Al-Qur'an. Lalu mencari dan menghimpun ayat-ayat tentang *hîna* tersebut dengan merujuk kitab Mu'jam al-Mufahraz li alfaz al-Qur'an al Karim.

Selain teknis analisis data yang di paparkan di atas, penulis juga memasukan langkah lainnya, seperti menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna (*outline*), mengambil penafsiran ayat dari ketiga tafsir tersebut yaitu Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah. Setelah itu dilanjut dengan menganalisis setiap penafsirannya dan memperjelas setiap perbedaannya dengan cara dibuatnya tabel. Terakhir yaitu menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang penulis angkat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari sekian banyaknya cabang Ilmu Al-Qur'an terdapat cabang ilmu *al-Wujûh wa an-Nazhâir*. Waktu sangat berperan penting dalam Al-Qur'an, salah satunya kata *hîna* yang merupakan bagian dari term waktu. *Hîna* ialah waktu sampainya sesuatu dan tercapainya. Maknanya masih kabur (*mubham*) dan secara khusus penggunaannya harus di *idhafatkan*. Di dalam Al-Qur'an *hîna* ini ada 35 lafadz, dengan 33 ayat dari 23 surat. terdapat 7 ayat yang diawali dengan huruf *ilâ* dan 6 yang diawali dengan huruf *hattâ* yang semuanya mempunyai terjemahan sampai waktu tertentu dan sampai waktu yang ditentukan. Melihat dari penafsiran Imam Ath-Thabari, Wahbah Az-Zuhaili dan Quraish Shihab terkait makna *hîna* terdapat 32 makna, diantaranya: berakhirnya umur manusia (ajal), kiamat, diadzab oleh Allah SWT, adanya kemenangan, berputus asa, sembuh dari gila, sampai rusak, sampai keadaan tenang, waktu pagi, siang, sore, waktu antara magrib dan isya, menjelang malam, menjelang pagi, waktu istirahat, bangun tidur, bangkit dari tempat duduk, bangkit dari majelis, berdiri, satu tahun, lima tahun, tujuh tahun, 40 tahun, tidak ada batasan waktu, ketika peperangan, ketika turun Al-Qur'an, ketika wasiat, ketika bersembunyi, ketika menghindari dari api neraka, ketika melihat adzab, ketika merasa menyesal dan ketika melihat sekaratul maut.

Kata *hîna* jika dilihat dari sudut *al-Wujûh* mempunyai beragam makna sebagaimana yang dijelaskan di atas, yang mana beragamnya makna tersebut dapat di bagi dalam 5 kelompok diantaranya: bermakna batas waktu, waktu keseharian, waktu dalam hitungan tahun, waktu mutlak dan waktu bebas (tidak terikat dari 4 waktu yang telah disebutkan). *Hîna* yang diawali dengan huruf *ilâ* dan *hattâ* mempunyai makna yang berbeda. Diawali *ilâ* dan *hattâ* bermakna batas waktu, yang mana batas waktu diawali *ilâ* karena datangnya ajal (kematian) atau hari kiamat dan batas waktu diawali *hattâ* karena berakhirnya suatu keadaan..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang disampaikan. Penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai waktu ini sangatlah luas, tidak hanya *hîna* saja. masih ada kata yang mempunyai makna waktu selain dari kata *hîna*. Seperti kata *ad-dahr*, *ajal*, *waqt* dan lainnya. Ini semua masih berkaitan dengan waktu, namun pasti mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bagi para pengkaji ilmu Al-Qur'an dan tafsir untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Banyak pendekatan yang bisa dipakai dalam suatu permasalahan yang akan diangkat misalnya dengan menggunakan kajian tematik, perbandingan, analisis dan lainnya. Sehingga jangan terfokus ke dalam kajian *AL-WUJÛH* wa an-Nazhair saja.
3. Jika pendekatan yang diambil *lughawi* maka harus lebih memperhatikan pada transliterasinya, karena akan banyak menemukan istilah-istilah asing.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hasan ibn Faris ibn Zakaria. 2002. *Maqayis al-Lughah*. Beirut: Ittihad al-Kitab al ‘Arab
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 1364. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur’an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadis.
- Abdullah, Dudung. 2012. “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar”, *Ad-Daulah* 1, No. 1.
- Adwiyah, Robiatul. 2021. “Penafsiran Suu ’ Dalam Al-Qur’an (Kajian *al-Wujûh wa an-Nazhâir*),” *Skripsi*, no. 121.
- Ahmad, Syukraini. 2014. “Urgensi *al-Wujûh wa al-Nazhair* dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Madania*, Vol. 18 No. 1.
- Ahmad, Syukraini. 2014. Urgensi *al-Wujûh wa An-Nahair* Dalam Al-Qur’an, *Jurnal Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu* Vol. XVIII No. 1.
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy. 1944. *Metode Tafsir Mawdhu’iy*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin shalih. 2006. *Tafsir Juz Amma*. Alih bahasa Ust. Abu Ihsan Alatsari. Solo: At-Tibyan.
- Al-Zarkasyi Badr al-Din Muhammad Bin Abdullah, *Al-Burhan Fi ‘Ulum Al-Qur’an*. Kairo: Dar al-Turath.
- Al-‘Asqalani, Ahmad bin ‘Ali bin Hajar. 2002. *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Terj. Gazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam: 2002.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2009 “*Mufradât Li Alfāz Al-Qur’an*,” . Dar Al-Qolam.
- Al-Mahami, Muhammad Kamil Hasan. 2010. *Al-Mausu’ah Al-Qur’an niyah*, judul dalam bahasa indonesia *Ensiklopedia Kehidupan Dunia*, alih bahasa oleh Ahmad Fawaid Syadzili. Jakarta: PT Kharisma Ilmu.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2019. Jakarta: Kementerian Agama RI.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Amam, Khoirul. 2018. "Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Ayat-Ayat Qasam," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* Vol. 8, No. 2.
- Aya-Suyuthi, Imam. 2014. *Asbabun Nuzul*, alih bahasa Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Azhar.
- Ah-Thabari. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2008. *Jami Al-Bayan Ta'wil Quran*. Alih Bahasa Abdul Somad, Yusuf Hamdani, Dkk. Pustaka Azam: 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI and (LIPI). 2013. *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.
- Baidan, Nashruddin. 2002. *Metode Penelitian Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiana, Yusuf dan Sayid Nurlie Gndra. 2021. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Vol.1 No. 1g
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. jilid 3. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Caffar, Abdul. 2014. "Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an", *Alauddin Makassar* Vol. 2. No. 1.
- Has, Hasdin. 2014. "Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaily". *Al-Munzir*. Vol.7 No.2.
- Iris, Fahmi. 1999. *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam*. Jakarta: Nuansa Madani.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2013. *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains, Kementrian Agama RI*.
- Mandhur, Ibnu. 1990. *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar al-Sadr.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Masduha. 2017. *Al-Alfaazh - Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ma'shum, Ali dan Zainal Abidin Munawwir. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Cet. 2. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mufakkir, Miqdad and Rachmad Risqy Kurniawan. 2022. "Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. X. No.10.
- Muhammad. 2013. Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Filsafat dan Politik. UIN Alaudin Makassar. Makassar.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Demi Masa Di Bumi Dan Di Sisi Allah SWT*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pendidikan RI, Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an jilid 4*. 2002. alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rif'an, Ahmad Rifa'I. 2015. *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk (Renungan dan Inspirasi Spiritual Orang Kantoran)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saleh, Sriwahyuningsih R dan Berti Arsyad. 2019. Al- Wujud dan an- Nazhair Kata al Ummah, *Jurnal A Jamiy*, vol. 08, No. 2.
- Sarwat, Ahmad. 2020. *Al-Wujud wa An-Nazhair*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sihab, Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____, 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2015. *Kaidah Tafsir*. Cet. 3. Tangerang: Lentera Hati.
- _____, 2017. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Ed. Rev.* Jakarta: Lentera Hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sherman, Eman dan Kahirul Katsirin. 2023. “Corak dan Logika Penafsiran Ath-Thabari dalam Jâmi’ul Bayân ‘an Ta’wîlil Qur’ân”. *Aksioreligia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1 No.1.

Snardi, Abu Muslih. 2003. *Esok Lebih Baik: Kiat Sukses Hidup*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tasmaman, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Wahyudi. 2019. “Al-Wujuh wa Al-Nadzhair dalam Al-Qur’an Perspektif Historis”, *Jurnal Al-Quds*, Vol. 3 No. 1.

<https://www.smaialazhar15smg.sch.id/berita/detail/78537/ingat-5-perkara-sebelum-5-perkara/>, diakses pada tanggal 18 April 2023, pada pukul 11.28.

<https://belumpernahada.wordpress.com/2020/01/24/perbedaan> diakses pada tanggal 05 Desember 2023 pada pukul 10.33 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Mizan Fitriani
Tempat / Tgl. Lahir : Sukabumi / 21 Januari 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Babakan Gadog, RT:012 RW:004, Kel. Surade,
Kec. Surade, Kab. Sukabumi, Jawa Barat.
No. Tlp/HP : 085763864910 / 081906755204
Nama Orang Tua : H. Rahmat
: Hj. Hernawati
Akademik :
- MIN 2 Sukabumi
- MTS Cipari Garut
- MA Cipari Garut
- Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pengalaman Organisasi :
- Anggota Divisi Danus Rohis Alfata Al-Muntazhar tahun 2021-2022
- Co Akhwat Divisi Danus Rohis Alfata Al-Muntazhar tahun 2022-2023
- Anggota Komisi Perundang-undangan Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin tahun 2022-2023
- Sie. Kerohanian Srikandi perkumpulan Sunda Riau